

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Berbagai usaha yang dilakukan oleh guru atau pengelola pendidik untuk lebih meningkatkan serta mendukung proses belajar yang lebih efektif dan efisien. Meskipun banyak faktor yang menentukan kualitas pendidikan atau hasil belajar, salah satunya yang terkait dengan pusat sumber belajar. Banyak berbagai sumber yang dapat dijadikan sebagai pusat sumber belajar yang salah satunya laboratorium. Laboratorium perlu dilestarikan serta dikelola, karena berperan untuk mendorong efektivitas serta optimalisasi proses pembelajaran melalui penyelenggaraan berbagai fungsi yang meliputi fungsi layanan, fungsi pengadaan/pengembangan media pembelajaran, fungsi penelitian dan pengembangan dan fungsi lain yang relevan untuk peningkatan efektivitas dan efisien pembelajaran.

Laboratorium diperlukan peserta didik apabila mereka akan mengadakan penelitian yang berkaitan dengan percobaan-percobaan tentang suatu obyek tertentu. Laboratorium sekolah adalah sarana penunjang proses belajar mengajar baik tertutup maupun terbuka yang dipergunakan untuk melaksanakan praktikum, penyelidikan, percobaan, pengembangan dan bahkan pembakuan.

Siswa dapat menambah pengetahuannya serta meningkatkan keterampilan dasar melakukan eksperimen. Mengingat pentingnya laboratorium dalam kegiatan praktikum, maka kondisi laboratorium haruslah layak digunakan dan memenuhi standar yang telah ditentukan agar dapat terselenggaranya kegiatan praktikum dapat berjalan dengan lancar. Diantara hal-hal tersebut, maka pokok bahasan dalam penelitian ini, menitik beratkan kepada hasil dari laporan study lapangan laboratorium sebagai pusat sumber belajar

Laboratorium adalah suatu tempat dimana percobaan dan penyelidikan dilakukan. Dalam pengertian sempit laboratorium sering diartikan sebagai tempat yang berupa gedung yang dibatasi oleh dinding dan atap yang didalamnya terdapat

sejumlah alat dan bahan praktikum. Dalam pembelajaran biologi laboratorium dapat berupa ruang terbuka atau alam terbuka misalnya kebun botani. Namun dalam tulisan ini pengelolaan laboratorium hanya dibatasi pada laboratorium berupa ruang tertutup yang ada di sekolah menengah ke atas. Dalam pendidikan Sains kegiatan laboratorium merupakan bagian integral dari kegiatan belajar mengajar, khususnya kimia. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan kegiatan laboratorium untuk mencapai tujuan pendidikan sains.

Secara terminologi kata sekolah berasal dari bahasa latin skhole, scola, scolae atau sekolah yang berarti memiliki arti waktu luang atau waktu senggang dimana kegiatan diwaktu luang bagi siswa ditengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang itu adalah mempelajari cara menghitung, cara membaca huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni). Untuk mendampingi dalam kegiatan sekolah anak didampingi oleh orang ahli dan mengerti tentang psikologi anak, sehingga memberikan kesempatan yang yang sebesar-besarnya kepada anak untuk menciptakan sendiri dunianya melalui berbagai pelajaran diatas.

Saat ini sekolah dapat diartikan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberikan pelajaran, yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah. Jumlah wakil kepala sekolah disetiap sekolah berbeda tergantung dengan kebutuhannya. Bangunan sekolah disusun meninggi untuk memanfaatkan tanah yang tersedia dan dapat diisi dengan fasilitas yang lain. Ketersedian sarana dalam sekolah mempunyai peran penting dalam terlaksananya proses pendidikan.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah akan lebih efektif jika media pembelajaran di sekolah menengah memadai, karena selain harus menguasai teori-teori umum juga harus memiliki keahlian dalam praktek sebagai awal untuk melanjutkan sekolah kejenjang lebih tinggi yang nantinya diinginkan. Oleh karena itu jika tidak didukung dengan fasilitas laboratorium para siswa tidak dapat menjalankan praktikum dengan baik.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan mulia tersebut, sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan pun memiliki peranan yang sangat besar untuk keberhasilan suatu pendidikan. Mulai dari peran guru, lingkungan belajar sampai pada ketersediaan fasilitas belajar mengajar. Salah satu fasilitas dalam proses belajar mengajar yang tidak boleh dikesampingkan adalah Laboratorium. Diharapkan laboratorium yang tersedia merupakan tempat latihan yang memiliki kesamaan operasional dan peralatan dengan yang akan digunakan didalam tempat kerjanya kelak. Laboratorium merupakan perangkat kelengkapan akademik dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Selain itu, laboratorium juga merupakan tempat melakukan aktifitas praktikum untuk mengaplikasikan teori ke dalam praktek.

Laboratorium/studio adalah sarana penunjang jurusan dalam satu atau seni tertentu sesuai dengan keperluan bidang studi yang bersangkutan. Demi kelancaran dan kenyamanan dalam penggunaan dan pemanfaatan laboratorium, maka perlu adanya pengelolaan dan penataan yang baik secara berkala yang dilakukan oleh penanggung jawab laboratorium. Hal inilah yang akan diuraikan dalam penelitian ini.

Alat dan bahan yang digunakan harus tersedia oleh sekolah untuk menunjang kegiatan praktikum di sekolah, dengan tersedianya alat dan bahan serta fasilitas lain yang menunjang tentunya akan berpengaruh untuk mengembangkan kreativitas siswa karena sangat kurang maksimalnya dalam memahami materi yang disampaikan guru jika keadaan sekolah belum menunjang fasilitas laboratorium. Guru akan sulit untuk memberikan bimbingan karena tidak disertai dengan praktik langsung dengan benda yang dijadikan bahan ajar. Maka dari itu pemerintah perlu memperhatikan keadaan yang seperti ini karena di Indonesia masih banyak sekolah yang gurunya hanya bercerita didepan kelas tanpa adanya fasilitas untuk mempraktikkan materi yang seharusnya dipraktikkan langsung oleh siswa.

Selain dapat meningkatkan kreativitas siswa untuk memiliki keahlian-keahlian, adanya laboratorium di sekolah juga akan menumbuhkan rasa ingin tahu bagi siswa dan menumbuhkan motivasi belajar yang sangat tinggi. Karena dengan adanya alat dan bahan praktek yang menunjang di laboratorium sekolah siswa akan merasa terlatih dan akan terinspirasi untuk membuat penemuan-penemuan baru. Lain halnya dengan sekolah yang belum memiliki fasilitas-fasilitas praktikum yang menunjang, siswa pasif dalam belajar karena tidak mengenal sumber belajar yang kongkrit jika hanya mendengar cerita atau hanya melihat gambar yang diperlihatkan oleh guru.

Siswa yang lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar cenderung lebih aktif berpendapat, mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa yang lebih aktif ini cenderung memiliki pencapaian kompetensi biologi yang lebih tinggi. Sedangkan siswa yang kurang aktif cenderung secara pasif hanya menerima pengetahuan yang datang kepadanya dan cenderung memiliki pencapaian kompetensi biologi yang lebih rendah.

Pada kegiatan praktikum siswa yang aktif akan mampu melakukan percobaan atau pengamatan dengan baik dan tepat waktu. Siswa yang partisipasinya kurang hanya akan berdiam diri tanpa tahu apa yang harus dikerjakan atau bahkan mereka hanya akan membuat kegaduhan saat kegiatan praktikum sedang berlangsung.

Keterbatasan alat-alat praktikum laboratorium yang dimiliki sekolah mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran yang berlangsung didalam kelas sebab ketersediaan alat-alat praktikum dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Contohnya saja hal sederhana seperti yang terjadi saat ini, banyak siswa yang kurang memahami bagaimana cara mengukur dan bagaimana pengukuran itu dilakukan. Padahal pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang sering kita praktikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini tidak hanya disebabkan karena keterbatasan alat, tetapi juga terjadi karena keterbatasan kemampuan guru dalam mengeksplorasi bahan ajar yang dibutuhkan. Peran aktif guru dalam mengeksplorasi ketersediaan alat-alat ukur masih minim. Sebab masih banyak cara pikir guru belum menjurus pada pembelajaran

kontekstual. Sehingga mereka berpikir bahwa alat ukur tersebut dinilai kurang penting bagi siswa dan tidak banyak ditemui di kehidupan sehari-hari yang akhirnya materi hanya disampaikan sekadarnya saja.

Tentu saja hal ini bertolak belakang dengan kondisi yang seharusnya terjadi di sekolah dimana siswa harus mendapatkan sistem pembelajaran yang efektif dari guru, sehingga pemahaman konsep siswa dapat meningkat. Keterbatasan tersebut tidak menutup kemungkinan seorang guru berinovasi dengan kreativitas dan kemampuan teknologi yang dimilikinya sehingga eksplorasi materi yang dilakukan guru dapat mencapai pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Bahkan media yang diciptakan oleh guru dapat menampilkan fenomena fisika misal yang diinginkan dan dapat disesuaikan dengan kondisi siswa dan kemampuan guru itu sendiri tanpa harus mendampingi siswa dalam belajar. Sehingga diharapkan tercapainya hasil belajar dan kemampuan siswa secara optimal.

Dalam proses belajar mengajar, hal yang paling berperan adalah cara guru mengajar atau menyampaikan pelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Dalam hal ini metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan juga alat peraga yang digunakan akan mempermudah siswa untuk memahami materi. Metode yang akan digunakan dapat memberikan kesan agar siswa lebih menyenangi pelajaran tertentu.

Kesulitan maupun kegagalan yang dialami siswa tidak hanya bersumber dari kemampuan siswa yang kurang tetapi ada faktor lain yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor dari luar diri siswa salah satunya adalah kurangnya perhatian siswa saat guru menerangkan, metode yang digunakan guru juga kurang menarik. Metode pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, menyebabkan tidak seimbang kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, misalnya pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa sehingga siswa merasa bosan dan kurang minat belajar. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus selalu meningkatkan kualitas profesionalisme yaitu dengan cara

memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara selektif dalam proses belajar mengajar.

Kualitas tenaga pengajar merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Posisi strategi guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional, faktor kesejahterannya, disiplin kerja, motivasi kerja serta fasilitas dari sekolah itu sendiri.

Kemampuan profesional kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yaitu bertanggung jawab dalam menciptakan suatu situasi belajar mengajar yang kondusif, sehingga guru-guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan peserta didik dapat belajar dengan tenang. Kepala sekolah dituntut untuk dapat bekerja sama dengan bawahannya dalam hal ini guru. Kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari kemampuan mengkoordinasikan dan menggerakkan segala sumber (guru, staff, karyawan dan tenaga kependidikan) yang ada dalam suatu lembaga sekolah sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kendala yang sering dihadapi untuk pengadaan fasilitas praktikum di SMP Negeri 1 Gorontalo dalam memenuhi kebutuhan pengadaan suatu fasilitas sekolah antara lain penyesuaian alat-alat maupun bahan, penyesuaian alat-alat dan bahan dengan jumlah siswa, sistem penggandaan alat dan bahan dan juga tingkat kemampuan, kepedulian guru dalam mengelola fasilitas tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian terkait dengan mengoptimalkan sarana laboratorium serta memaksimalkan keberadaannya laboratorium tersebut baik untuk pelajaran, biologi, kimia ataupun fisika dan bahasa.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Pengelolaan layanan laboratorium di SMP Negeri 1 Gorontalo
2. Sistem layanan laboratorium di SMP Negeri 1 Gorontalo

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengelolaan laboratorium di SMP Negeri 1 Gorontalo.

2. Untuk mengetahui sistem layanan laboratorium di SMP Negeri 1 Gorontalo
3. Untuk mengetahui pemanfaatan laboratorium dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Gorontalo

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa dapat menemukan penemuan-penemuan baru melalui praktek yang dilaksanakannya ketika berada di laboratorium sekolah.
2. Bagi sekolah, dapat memberikan informasi adanya pengembangan teknik layanan khusus di samping memberikan layanan informasi pendidikan yang bisa dikatakan adalah layanan proses belajar mengajar.
3. Bagi Peneliti (Observasi) Manfaat penelitian ini adalah supaya menjadi acuan terhadap siswa agar dapat memanfaatkan fasilitas di sekolah dan menjadi siswa yang aktif. Penelitian ini juga menjadi bahan evaluasi untuk kepala sekolah dan guru.